

Analisis Kemampuan Guru dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPAS di UPT SDN 013 Kumantan

Salma Juita HR^{1✉}, Rizki Ananda², Syahrul Rizal³
(1,2,3) Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

✉ Corresponding author
[Salmajuita25@gmail.com]

Abstrak

Dalam kurikulum merdeka guru diwajibkan untuk mampu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS di UPT SDN 013 Kumantan. Subjek dalam penelitian ini adalah dua orang guru yaitu wali kelas IV dan wali kelas V. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah kemampuan guru UPT SDN 013 Kumantan dalam penerapan berdiferensiasi ini sudah baik. Dalam perencanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi guru melakukan pengelompokan peserta didik guru membuat bahan ajar yang akan digunakan dan menyesuaikannya dengan gaya belajar peserta didik. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi sudah sesuai dengan perencanaan yang dirancang diawali dari pembagian kelompok belajar, konten yang dipelajari, proses saat belajar dan produk. Evaluasi kegiatan pembelajaran berdiferensiasi guru memberikan tugas-tugas untuk melihat sejauh mana kemampuan peserta didik. Kendala guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran berdiferensiasi ini adalah susahnya mengontrol atau mengatur peserta didik dengan gaya belajar yang berbeda dengan waktu yang bersamaan. Upaya yang dilakukan untuk menghadapi kendala dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini adalah dengan lebih meningkatkan atau lebih ekstra lagi dalam pengamatan atau memantau peserta didik.

Kata Kunci: Analisis Kemampuan Guru, Pembelajaran Berdiferensiasi, Pembelajaran IPAS

Abstract

In the Merdeka curriculum, teachers are required to be able to implement differentiated learning. This research analyzes teachers' abilities to implement differentiated learning in science and science at UPT SDN 013 Kumantan. The subjects in this research were two teachers, namely the homeroom teacher of class IV and the homeroom teacher of class V. Data was collected using observation, interviews, and documentation. The results of this research show that the ability of UPT SDN 013 Kumantan teachers to implement this differentiation is good. In planning differentiated learning activities, the teacher groups students, the teacher creates teaching materials that will be used and adapts them to the student's learning styles. Differentiated learning activities are implemented by the plans designed, starting with the division of study groups, the content studied, the learning process, and the product. In the evaluation of differentiated learning activities, teachers provide tasks to assess the extent of students' abilities. The obstacle for teachers in implementing differentiated learning in differentiated learning is the difficulty of controlling or managing students with different learning styles simultaneously. Efforts made to overcome obstacles in implementing differentiated learning include increasing or being extra vigilant in observing or monitoring students.

Keywords: Analysis of Teacher Capabilities, Differentiated Learning, Natural Sciences Learning

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai

dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lokal. Menurut Novak (2020), Kurikulum Merdeka menekankan pada pendekatan pembelajaran yang responsif, inklusif, dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum ini dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan kompetensi-kompetensi abad ke-21 seperti pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Kurikulum Merdeka memiliki kecenderungan untuk mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dan memadukan pembelajaran antardisiplin. Menurut Kemdikbud (2020), struktur kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas bagi sekolah dalam menentukan konten pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga peserta didik akan mempunyai portofolio sesuai dengan kemampuan belajarnya. Salah satu pengembangan Kurikulum Merdeka yang berbeda dibandingkan kurikulum sebelumnya adalah menggabungkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Keterpaduan IPA dan IPS menjadi salah satu solusi pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi. IPAS secara konten sangat dekat dengan alam dan interaksi antarmanusia. Pembelajaran IPAS perlu menghadirkan konteks yang relevan dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar peserta didik (Rohman et al., 2023).

Pembelajaran IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya (Rohman et al., 2023). IPAS menjadi satu kesatuan yang diharapkan mampu menjadi salah satu solusi dalam pengembangan kemampuan berpikir peserta didik, hanya saja dalam implementasinya Guru selaku pendidik dan menjadi pelaksana kurikulum melaksanakan konten pembelajaran IPAS yang terpisah, baik IPA ataupun IPS.

Berdasarkan wawancara langsung yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah UPT SDN 013 Kumantan peneliti mendapatkan informasi bahwa sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka dan melakukan pembelajaran berdiferensiasi semenjak tahun 2023 lalu. Kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi masih belum maksimal meskipun kepala sekolah sudah memberikan pelatihan dan memerintahkan semua guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi tersebut. Hal ini disebabkan oleh belum maksimalnya pelatihan yang diberikan tentang pembelajaran berdiferensiasi terhadap guru, sehingga guru belum sepenuhnya mengerti atau paham mengenai pembelajaran berdiferensiasi tersebut. Hal lain yang menyebabkan belum maksimalnya penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini adalah banyaknya guru yang berusia cukup tua sehingga sulit melakukan pembelajaran berdiferensiasi. Guru yang berusia cukup tua ini cenderung melakukan pembelajaran dengan metode klasik yaitu ceramah.

Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Irdhina et al (2021) bahwa pembelajaran berdiferensiasi mengedepankan praktik pembelajaran yang berpihak pada peserta didik, bukan dalam artian peserta didik dibiarkan belajar sesuai keinginannya, justru sebenarnya dalam praktik pembelajaran yang berpihak pada peserta didik, membutuhkan guru yang lebih mumpuni, memiliki beragam kompetensi, dan memiliki kreatifitas yang tinggi, khususnya pada tingkat sekolah dasar bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan kompetensi guru lintas mata pelajaran. Begitupun dengan Penelitian yang dilakukan oleh Pardede (2023) menjelaskan bahwa kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran berdiferensiasi akan memberikan dampak bagi tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan secara berdiferensiasi akan memberikan makna tersendiri bagi setiap peserta didik.

METODE PENELITIAN

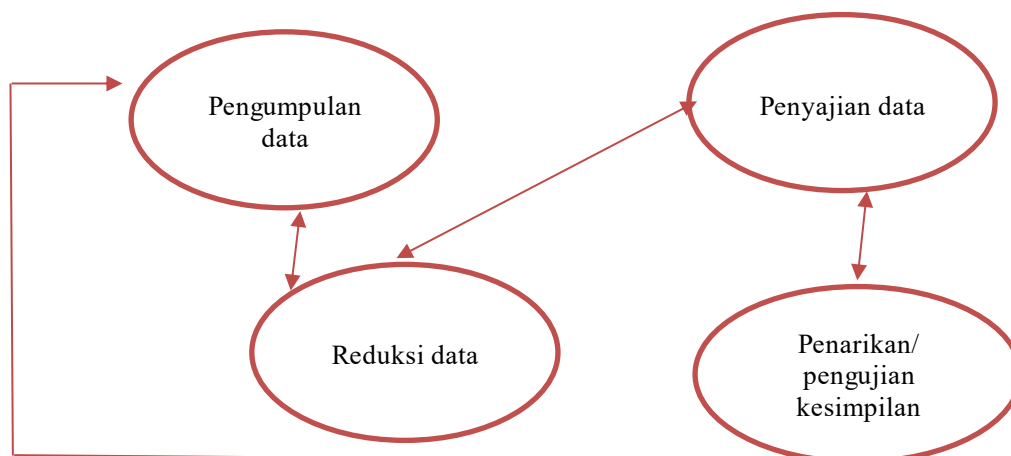
Penelitian ini dilakukan di UPT SDN 013 Kumantan Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Peneliti mengambil UPT SDN 013 Kumantan menjadi tempat penelitian karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Waktu dalam penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2024. Adapun alokasi waktu dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Alokasi Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Pelaksanaan
----	---------------------	-------------------

	Maret				April				Mei				Juni			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1 Pengajuan Judul	√															
2 Bimbingan I		√														
3 Bimbingan II			√													
4 Bimbingan III				√												
5 Ujian Sempro					√											
6 Revisi						√	√									
7 Penelitian									√	√						
8 Bimbingan Bab IV & V											√	√	√			
9 Ujian Hasil														√	√	

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Sehingga memperoleh data yang valid dan objektif. Menurut (Moleong, 2018) tujuan penelitian kualitatif ialah memberi penjelasan menyeluruh mengenai topik riset. Menurut Sugiono (2017) dilihat dari sumber datanya sumber data dibedakan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer atau data utama dalam penelitian ini disebut juga sebagai informan, yaitu guru yang sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Informasi yang akan di gali mengenai pemahaman guru, kegiatan pembelajaran, kesulitan dan dampak dari kemampuan guru tersebut dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Adapun sumber data sekunder berupa *literature* dari bahan bacaan mengenai kemampuan guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi agar peneliti lebih paham mengenai masalah yang menjadi objek penelitian. Alat Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Untuk itu dalam menguji keabsahan data dalam penelitian kuantitatif adalah dengan menggunakan uji kredibilitas (*kredibility*). Uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dari subjek yang diteliti. Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa sebenarnya analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, pada saat di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data di lapangan Model Miles dan Huberman terdiri dari tiga tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan verifikasi.



Gambar 1. Model Interaktif Miles dan Huberman (*interactive model*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di UPT SDN 013 Kumantan. UPT SDN 013 Kumantan ini beralamat di gang Pelajar Desa Kumantan Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. UPT SDN 013 Kumantan ini memiliki area tanah seluas 2393 meter persegi dengan struktur bangunan terdiri 6 ruang kelas belajar, 1 ruang guru, 1 perpustakaan, 1 ruang kepala sekolah dan 1 bangunan penjaga sekolah. Dan jumlah guru yang ada di UPT SDN 013 Kumantan tersebut adalah 13 orang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 6 Mei 2024 sampai 17 Mei 2024, yang mana peneliti meneliti dengan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif di UPT SDN 013 Kumantan dengan

menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dikelas IV dan V, yang mana yang menjadi respondennya adalah wali kelas IV, wali kelas V, kepala sekolah dan beberapa orang peserta didik. Terdapat temuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

Perencanaan Kegiatan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPAS di SDN 013 Kumantan

Peneliti memperoleh data dengan dua cara, yang pertama dengan dokumentasi mengenai bahan ajar dan lainnya yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran berdiferensiasi. Kedua, dengan cara wawancara terhadap perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran berdiferensiasi ini. Berdasarkan catatan lapangan yang peneliti dapatkan melalui dokumentasi dari guru kelas IV dan V terlihat bahwa dalam perencanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi guru terlebih dahulu mempersiapkan bahan ajar yang akan digunakan seperti modul ajar, alur pembelajaran, media pembelajaran dan lainnya. Setelah dilakukan perencanaan guru melakukan pra observasi kepada kepala sekolah. Hasil dokumentasi didapatkan bahwa dari guru kelas IV dan guru kelas V dokumen- dokumen yang digunakan sudah lengkap dan sesuai. Terkait dengan perencanaan guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi ini diperkuat oleh hasil wawancara kepala sekolah UPT SDN 013 Kumantan "Diawal tahun ajaran guru didalam kelas nanti melakukan asesmen terlebih dahulu, diasesmen itu nanti guru bisa mengelompokan peserta didik berdasarkan gaya belajarnya masing-masing. Selanjutnya guru membuat bahan ajar yang akan digunakan, baik itu alur pembelajaran modul ajar, alat peraga dan lain sebagainya."

Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPAS di SDN 013 Kumantan

Peneliti mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini dengan dua cara, pertama dengan cara observasi dan kedua dengan cara wawancara. Observasi ini dilakukan di dalam kelas pada saat guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi. Observasi di kelas IV peneliti lakukan pada tanggal 07 Mei 2024. Sedangkan di kelas V dilakukan pada tanggal 13 Mei 2024. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan didalam kelas konten yang digunakan dikelas IV adalah mengenai barter. Sedangkan konten yang digunakan dikelas V mengenai rantai makanan. Konten ini berisikan materi yang digunakan selama pembelajaran. Dikelas IV guru menggunakan media video mengenai barter untuk peserta didik dengan gaya belajar visual. Penjelasan guru untuk kelompok belajar audio dan bermain peran untuk peserta didik dengan gaya belajar kinestetik. Sedangkan di kelas V dengan konten rantai makanan guru menggunakan gambar dan video mengenai alam dan bencana yang terjadi di bumi baik rantai makanan maupun bencana dari hasil tangan manusia. Kelompok belajar dengan gaya belajar audio dilakukan dengan cara mendengarkan guru menjelaskan materi. Sedangkan peserta didik dengan gaya belajar kinestetik belajar dengan cara praktik langsung. Tahap kedua yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data adalah melalui wawancara langsung dengan guru kelas IV dan guru kelas V.

Evaluasi Kegiatan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPAS di SDN 013 Kumantan.

Untuk mengumpulkan data mengenai evaluasi kegiatan pembelajaran berdiferensiasi ini peneliti melakukan dengan dua cara. Yakni dengan cara dokumentasi dan observasi. Dokumentasi berisikan dokumen- dokumen yang digunakan selama pelaksanaan. Observasi bertujuan untuk melihat sejauh mana pelaksanaan pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil dokumentasi yang didapatkan, terkait evaluasi kegiatan pembelajaran berdiferensiasi peneliti menemukan informasi bahwa dalam evaluasi guru melakukan evaluasi dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik. Tugas tersebut terdiri dari tugas kelompok dan tugas mandiri. Tugas kelompok di kerjakan secara kelompok berdasarkan kelompok belajar yang sudah dibagikan. Sedangkan tugas mandiri dikerjakan secara mandiri.

Kendala Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran IPAS di SDN 013 Kumantan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti mendapatkan informasi bahwa guru cukup sulit dalam mengontrol peserta didik. Karena peserta didik belajar dengan beberapa kelompok berdasarkan gaya belajarnya masing-masing. Pada saat guru mengontrol peserta didik yang diluar peserta didik yang di dalam tidak terkontrol lagi. Saat guru mengontrol peserta didik yang di dalam kelas peserta didik yang diluar kelas pun tidak menyelesaikan tugasnya dengan baik. Menurut guru kelas IV UPT SDN 013 Kumantan (Sri Suhartini, S.Pd) terkait kendala guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi adalah dalam mengontrol peserta didik. Pada saat pembelajaran berdiferensiasi peserta didik agak sulit diatur atau dikontrol karena gaya pembelajaran yang berbeda dilakukan dengan satu waktu. Guru kelas IV menambahkan bahwa contoh dari mengontrol peserta didik ini adalah disaat guru mengamati peserta didik kinestetik diluar kelas peserta didik yang di dalam kelas pasti ribut sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Sejalan dengan itu guru kelas V UPT SDN 013 Kumantan (Nasriah, S.Pd) mengungkapkan bahwa yang menjadi kendala dalam mengimplementasi pembelajaran berdiferensiasi ini adalah susahnya menyesuaikan media dan modul ajar dengan peserta didik. Selain itu yang menjadi kendala utamanya adalah susahnya mengontrol peserta didik. Saat peserta didik visual menyaksikan video peserta didik yang lainnya pun ikut berkumpul di meja kelompok visual. Kemudian pada saat guru mengontrol peserta didik yang di luar peserta didik didalam pasti ribut dan bermain-main atau mengganggu teman yang lain.

Upaya yang dilakukan untuk menghadapi kendala dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS di SDN 013 Kumantan.

Menurut Sri Suhartini, S.Pd selaku guru kelas IV upaya yang dilakukan untuk menghadapi kendala dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah “upaya yang saya lakukan adalah dengan lebih meningkatkan perhatian saya kepada semua kelompok. Agar semua kelompok tetap terpantau. Dan saya memberitahu peserta didik bahwa yang dinilai bukan hanya evaluasi atau LKPD nya saja tapi dalam proses juga saya nilai”. Tidak hanya itu saat ditanya keberhasilan dari upaya yang sudah dilakukannya responden mengaku “Keberhasilan saya dalam penerapan pembelajaran ini adalah peserta didik mampu membuat produk yang sudah saya rencanakan berdasarkan kelompok belajarnya masing-masing”. Menurut Nasriah, S.Pd, upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah “upaya yang saya lakukan adalah dengan meminta bantuan kepada salah satu guru untuk ikut serta memantau peserta didik. Saya mengamati semua peserta didik dengan baik dan terkadang saya memberikan hadiah kepada peserta didik yang tidak ribut saat belajar”. Pertanyaan yang sama ditanyakan mengenai keberhasilan upaya yang sudah dilakukan keberhasilan saya dalam penerapan pembelajaran ini adalah peserta didik mampu membuat produk yang sudah saya rencanakan berdasarkan kelompok belajarnya masing-masing”.

Pembahasan

Pembahasan temuan akan menjabarkan serta mendeskripsikan tentang penggalian data yang sudah dilakukan di UPT SDN 013 Kumantan. Berdasarkan data dari hasil yang telah peneliti sajikan sebelumnya, dalam pembahasan ini peneliti akan membahas penelitian ini lebih lanjut dalam pembahasan mengenai pemahaman guru tentang pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS di UPT SDN 013 Kumantan, perencanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS di UPT SDN 013 Kumantan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS di UPT SDN 013 Kumantan, evaluasi kegiatan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS di UPT SDN 013 Kumantan, kendala guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS di UPT SDN 013 Kumantan, upaya yang dilakukan untuk menghadapi kendala dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS di UPT SDN 013 Kumantan.

Penelitian ini dilakukan di kelas IV dan V, responden dalam penelitian ini adalah guru wali kelas IV, wali kelas V, kepada sekolah dan beberapa orang peserta didik. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 06 Mei hingga 17 Mei 2024. Adapun pembahasan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Pemahaman guru tentang pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS di SDN 013 Kumantan.

Pemahaman guru mengenai pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi diperoleh melalui wawancara dengan dua orang guru di UPT SDN 013 Kumantan. Berdasarkan jawaban mereka, dapat diperoleh gambaran bahwa pembelajaran berdiferensiasi ini merupakan pembelajaran yang mengelompokkan peserta didik berdasarkan minat, bakat, kebutuhan dan gaya belajar peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi ini disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki peserta didik. Pengelompokan ini dilakukan berdasarkan asesmen awal atau penilaian awal yang dilakukan peserta didik di awal tahun pembelajaran. Pengelompokan ini dibagi kedalam tiga kelompok belajar. Ada kelompok belajar audio, ada yang visual dan ada yang kinestetik. Untuk kelompok audio cara pembelajarannya lebih kepada pendengaran. Untuk pembelajaran visual pembelajarannya lebih kepada melihat. Sedangkan untuk yang kinestetik gaya belajarnya lebih kepada praktek langsung.

Perencanaan Kegiatan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPAS di SDN 013 Kumantan.

Dalam penyusunan perencanaan Seorang guru harus mampu mengumpulkan dan mencari informasi tentang bagaimana cara menerapkan pembelajaran agar mudah dipahami oleh peserta didik. Sehingga guru dapat menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dan dalam penyusunan rencana pembelajaran yang baik guru harus mampu mengetahui prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi yang baik untuk dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai. Menurut Marlina (2020) prinsip pembelajaran berdiferensiasi yang harus dipahami oleh guru dimana seorang guru secara terus menerus mengumpulkan informasi tentang bagaimana peserta didik belajar sehingga menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPAS di SDN 013 Kumantan.

Menurut Bayumi dkk (2021) pada tingkat dasar, berdiferensiasi terdiri dari cara guru untuk menanggapi perbedaan di antara peserta didik di kelas. Setiap kali seorang guru menjangkau individu atau kelompok kecil untuk memvariasikan pengajarannya dan menciptakan pengalaman belajar terbaik, guru itu di sini membedakan cara belajar. Menurut Marlina (2019) tujuan pembelajaran berdiferensiasi dalam pengelolaan pembelajaran guru dapat membedakan empat elemen kelas berdasarkan diantaranya:

- 1) Konten-Apa yang perlu dipelajari peserta didik atau bagaimana peserta didik akan mendapatkan akses ke informasi.
- 2) Proses-Kegiatan di mana peserta didik terlibat untuk memahami atau menguasai konten.
- 3) Produk-Proyek tepat yang meminta peserta didik untuk berlatih, menerapkan, dan memperluas apa yang telah dipelajari dalam sebuah unit dan.
- 4) Lingkungan Belajar-Cara kerja dan perasaan ruang kelas.

Evaluasi Kegiatan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPAS di SDN 013 Kumantan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran berdiferensiasi ini adalah memberikan tugas kepada peserta didik. Baik itu tugas kelompok maupun tugas evaluasi. Tugas kelompok yang diberikan berdasarkan kelompok gaya belajar masing-masing. Sedangkan untuk tugas mandiri di kerjakan secara mandiri untuk melihat sejauh mana peserta didik memahami materi yang diberikan berdasarkan gaya belajarnya.

Kendala Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPAS di SDN 013 Kumantan.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di UPT SDN 013 Kumantan mengenai kendala yang dihadapi guru-guru dalam pembelajaran berdiferensiasi ini dapat disimpulkan bahwa kendala yang di rasakan guru adalah susahnya mengontrol peserta didik, hal ini disebabkan karena siswa beragam sedangkan kemampuan guru pun hanya terbatas, keprofesionalan guru bahwa guru

itu harus belajar jadi harus bisa menampung seluruh gaya belajar siswa, selain itu waktu yang terbatas kadang jadi penghalang guru pada saat proses pembelajaran. Guru harus belajar bagaimana caranya mewakili atau menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa dengan kondisi yang ada tersebut.

Upaya yang Dilakukan untuk Menghadapi Kendala dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPAS di SDN 013 Kumantan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa kendala atau hambatan yang dialami oleh guru UPT SDN 013 Kumantan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Adapun upaya yang dapat mengurangi kendala yaitu menyusun rencana pembelajaran dengan menyusun strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan juga prosedur pembelajaran, dengan tujuan untuk memaksimalkan waktu pada saat proses belajar mengajar di kelas. Menurut Paridah (2019), manajemen waktu merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, tindakan dan evaluasi. Dengan hal tersebut hal yang dijadikan capaian akan terlaksana secara efektif dan efisien.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan pembahasan pada bab IV, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah dari hasil observasi dan wawancara adalah Pemahaman guru tentang pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS di SDN 013 Kumantan sudah baik. Guru sudah mampu merancang, dan melaksanakan pembelajaran dengan sebaik mungkin. Guru juga sudah menguasai apa saja yang seharusnya di kuasai seperti mengelompokkan peserta didik, membuat bahan ajar sampai melakukan evaluasi. Perencanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS di SDN 013 Kumantan adalah melakukan pengelompokan peserta didik guru membuat bahan ajar yang akan digunakan dan menyesuakannya dengan gaya belajar peserta didik. Kemudian semua yang direncanakan diperlihatkan kepada kepala sekolah untuk melakukan pra observasi. Dalam pra observasi ini guru melakukan diskusi Bersama kepala sekolah mengenai apa yang sudah direncanakan tersebut. Kemudian jika terdapat beberapa kesalahan guru diminta melakukan perbaikan. Lalu barulah guru melakukan pelaksanaan didalam kelas. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS di SDN 013 Kumantan sudah sesuai dengan perencanaan yang dirancang diawali dari pembagian kelompok belajar, konten yang dipelajari, proses saat belajar dan produk. Untuk konten dikelas IV adalah mengenai barter sedangkan dikelas V adalah mengenai rantai makanan. Untuk produk yang dihasilkan tergantung dari gaya belajar peserta didik. Peserta didik yang visual menghasilkan produk berupa gambar. Peserta didik dengan gaya belajar audio menghasilkan produk ringkasan materi. Sedangkan peserta didik dengan gaya belajar kinestetik menghasilkan produk laporan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung & Iskandar. (2014). *Mengembangkan Profesionalitas Guru (Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kinerja Guru)*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Agustina. B. R. (2023). *Survey Kemampuan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di SDN Gugus I Kecamatan Mataram*. Universitas Mataram, Mataram, Indonesia. *Jurnal Pendidikan Generasi Nusantara* (Jpgenus).
- Amannasrullah Amin, (2019). *Hubungan Kompetensi Guru dengan Interaksi Edukatif dalam Perspektif Peserta Didik*. Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam.
- Aprima, D. (2022). *Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD*. Skripsi
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asril, dkk., (2019). *Analisis Hubungan Kompetensi Bahasa Indonesia Terhadap Pedagogic Mahapeserta didik Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Premiere Educandum Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran.
- Bayumi, dkk. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. Yogyakarta: Cv Budi Utama Bumi Aksara.

- Dego, A., dkk., (2019). *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru IPS di SMP Negeri 1 Kabupaten Pulau Morotai*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689– 1699. <https://doi.org/10.24036/scs.v6i2.151>.
- Depdiknas. (2004). *Kerangka Dasar Kurikulum 2004*. Jakarta.
- Dudung, A. (2018). *Kompetensi Profesional Guru*. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 5(1): 9 19.
- Dwijendra & Ganesha, (2022). *Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide*. *Jurnal Education*.
- Dwintari, J. W. (2017). *Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 51-57.
- Fellang, I., dkk. (2021). *The Supervision Role of Madrasah Heads In Supporting Teacher Competency Improvement*. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 6(6).
- Fitra, (2022). *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA*. *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol 5, No 3.
- Gusteti, M.U. (2022). *Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka*. Skripsi.
- H.B. Uno. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta.
- Haryanto. (2019). *Professional Development of Teachers For Curriculum Reform in Indonesia*. *Journal of Education and Learning*, 13(4), 476-482.
- Hermawan, H. (2020). *Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 137-144.
- Kamal, M., (2019). *Guru! Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*. (Bandar Lampung: Cv. Anugrah Utama Raharja.
- Kemdikbud. (2020). *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Revisi 2019*. Retrieved From <https://bse.kemdikbud.go.id/>.
- Kemdikbud. (2020). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Mariati, P., dkk. (2021). *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*.
- Marlina, M. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Cv. Afifa Utama.
- Marlina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Cv. Afifa Utama.
- Novak, J. D. (2020). *Learning, Creating, And Using Knowledge: Concept Maps As Facilitative Tools In Schools And Corporations*. Routledge.
- Novauli. F., (2015). *Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Pascasarja Universitas Syiah Kuala.
- Pardede, S. (2020). *Analysis Of Influencing Factors Toward Capability Improvement Of Information And Communication Technology (ICT) Integration Of Teachers*. Issue 4 Ser. Iv, 10, 24–33. <https://doi.org/10.9790/7388-1004042433>.
- Poerwandari, E. K. (2017). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Lpsp3 UI.
- Pratama, R. A. (2019). *Media Pembelajaran Berbasis Articulate Storyline 2 Pada Materi Menggambar Grafik Fungsi di SMP*. *Patra Dharma 2 Balik papan*. *Jurnal Dimensi*, 1(1).
- Rahardjo, S. & Gudnanto. (2016). *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Rohman, A. D., dkk. (2023). *Penggunaan Media Kartu Transformasi Energi pada Mata Pelajaran IPAS dalam Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis Peserta didik Kelas IV MII Degayu 02 Pekalongan*. *Prosiding Semai 2. Seminar Nasional Pgmi 2023*, 35–43.
- Sherly., dkk. (2020). *Manajemen Pendidikan: Tinjauan Teori Dan Praktis*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Sopianti, D. (2022). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI di SMAN 5 Garut*. Skripsi.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta.

- Sulastri, S., dkk. (2020). *Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Journal Of Education Research, 1(3): 258-264.
- Suprihatiningrum, & Jamil. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Cv Andi Offset,
- Syam, M. A. (2019) *Analisis Perilaku Bullying dan Penanganannya (Studi Kasus Salah Seorang Pelaku Bullying di SMP Negeri 4 Sendana..* Universitas Negeri Makassar.
- Widodo, S. A., dkk. ((2021). *Peran Sekolah Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jurnal Administrasi Pendidikan, 23(1), 11-20.